

Analisis Kompetensi Profesional Guru Fiqh Lulusan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara di MTsN Kota Medan

 **As'ad*¹⁾**,  **Enny Nazrah Pulungan²⁾**

¹⁻²⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

✉ asad@uinsu.ac.id * (Correspondence)

Article Information

Article history:
Received
November 19, 2024
Revised
Mei 08, 2025
Accepted
Juni 14, 2025

Abstract

This study aims to analyze the professional competence of Islamic jurisprudence teachers alumni of the Islamic Religious Education Study Program (PAI) UIN North Sumatra at MTsN Medan City. The method used in this study is descriptive, qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques, through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with triangulation and member crosscheck. The results of this study indicate that UIN SU alumni fiqh teachers at MTsN Medan City have high professional competence, marked by teacher certification, mastery of knowledge, and commitment to the profession. They actively develop skills through continuing education and training to adapt to technological developments and learner needs. The use of innovative educational technology is also their hallmark in creating effective and interactive learning. The main supporting factor for the development of professional competence of fiqh teachers is the support of the madrasah principal in granting training permits. In addition, they actively participate in the Subject Teachers' Conference (MGMP) to share experiences, teaching strategies, and the latest curriculum developments.

Keywords: Professional Competence, Fiqh, Teacher, PAI

How to cite: As'ad & Pulungan, Enny Nazrah, Analisis Kompetensi Profesional Guru Fiqh Lulusan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara di MTsN Kota Medan, Volume 09, Nomor 01, Edisi Januari-Juni 2025; 01—17; <https://doi.org/10.3233/tarbiyah.v9i1.9966>.



This is an open access article under the CC BY SA

PENDAHULUAN

Kompetensi profesional sangatlah penting bagi seorang guru fikh karena memengaruhi kualitas pembelajaran kepada para siswa. Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, sesuai dengan standar yang ditetapkan (Basri and Rahman 2025). Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Presiden Republik Indonesia, 2005).

Indikator Kompetensi Profesional Guru antara lain adalah mampu menginterpretasikan materi, konsep, dan pola pikir yang berkaitan dengan pembelajaran, menganalisis materi serta pola pikir yang relevan, memahami standar kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar

tersebut secara mendalam, mengerti tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta secara terus-menerus melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri (Suhardiman et al 2024). Oleh karena itu, sebagai seorang guru fiqih yang memiliki kompetensi yang kuat akan mampu menyampaikan materi secara jelas, akurat, dan mendalam sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, seperti guru harus menguasai fiqih, penguasaan kurikulum, kemampuan metodologis dan kemampuan dalam melakukan evaluasi (Batubara et al, 2024). Kemudian, kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits dengan baik akan memungkinkan guru fiqih untuk memberikan pemahaman yang benar dan mendalam kepada siswanya.

Lebih dari itu, kompetensi profesional juga membantu guru fiqih untuk terus mengembangkan diri dalam hal pengetahuan, terutama penguasaan materi pada mata pelajaran fiqih yang diampunya (Musri and Adiyono 2023). Dengan terus meningkatkan kompetensi, guru fiqih akan mampu menghadapi tantangan-tantangan baru dalam bidang pendidikan agama, seperti mengatasi kesalahpahaman atau pertanyaan kompleks dari murid-murid dengan lebih baik. Kompetensi profesional juga menciptakan kepercayaan dari masyarakat terhadap kemampuan guru fiqih dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, sehingga memperkuat peran guru PAI sebagai pembimbing spiritual dan intelektual bagi generasi muda muslim (Huda 2020). Dengan demikian, kompetensi profesional merupakan landasan yang sangat penting bagi seorang guru fiqih dalam menjalankan tugas secara efektif dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Kompetensi profesional erat dengan kinerja guru fiqih. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menyampaikan materi, mengelola kelas, serta membimbing siswa secara efektif. Kinerja guru dalam mengajar fiqih tidak hanya diukur dari seberapa baik mereka memahami materi, tetapi juga seberapa baik mereka mampu menyampaikan materi tersebut dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa (Sinulingga and Dalimunthe, 2024).

Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara memiliki konsentrasi khusus pada kompetensi alumninya termasuk kompetensi profesional. Dalam kurikulum, banyak mata kuliah program studi yang khusus untuk membentuk dan meningkat kompetensi mahasiswa sebagai calon Pendidikan Agama Islam. Mata kuliah tersebut adalah Tafsir Tarbawi, Hadis Tarbawi, Praktikum Ibadah, Pengembangan Materi Fiqih MI/MTs/MA, Pengembangan Materi PAI SD/SMP/SMA/SMK dan Fiqih Perbandingan Mazhab. Jumlah keseluruhan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi mahasiswa adalah 36 SKS. Sedangkan mata kuliah yang khusus untuk mengembangkan kompetensi profesional pada Fiqih berjumlah 24 SKS (PAI 2024).

Alumni Prodi PAI UIN Sumatera Utara yang menjadi guru PAI atau guru mata Pelajaran fiqih tersebar luas di Kota Medan. Berdasarkan observasi awal, profesionalisme alumni Prodi PAI sudah meningkat dari waktu ke waktu. Profesionalisme berupa pemahaman yang mendalam terhadap materi mata pelajaran yang diampu semakin kuat seiring dengan lamanya pengalaman, pendidikan yang dilanjutkan ke magister, dan banyaknya pelatihan yang diikuti. Di sisi lain, kurikulum yang digunakan pada Prodi PAI UIN Sumatera Utara juga terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu, perlu ditelusuri keselarasan antara kurikulum Prodi PAI yang sudah berkembang saat ini dengan kompetensi profesionalisme guru fiqih di Kota Medan.

Pengembangan kompetensi profesional bagi guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa. Keberlangsungan perubahan dan perkembangan dalam konteks sosial, budaya, dan teknologi menuntut guru untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan materi agama Islam kepada siswa. Dengan terus mengembangkan kompetensi profesional, guru dapat memperbaharui pemahan yang tepat terhadap materi yang diajarkan serta semakin bijaksana dalam memahami ragam perbedaan (*khilafiyah*) pada bidang fikih.

Sebagai agen sosialisasi utama di sekolah, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa (Pulungan et al, 2020). Oleh karena itu, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam serta kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan mengembangkan kompetensi profesional secara terus menerus, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam membimbing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki moral dan etika yang kuat (Jauhari, 2020).

Pengembangan kompetensi profesional juga berdampak positif pada prestasi akademik siswa (nurkamilah, 2016). Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dan terus menerus mengembangkan diri cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Sitopu, et al 2023). Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki pemahaman terhadap materi agama Islam, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. (Prayoga et al, 2024) Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Guru mata pelajaran fikih termasuk dalam kategori guru PAI. Guru PAI di Kota Medan membutuhkan peningkatan profesionalisme. Pada penelitian yang dilakukan pada salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kota Medan, 20% guru PAI membutuhkan peningkatan profesionalisme dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan dengan bidangnya (Nasution et al, 2022). Untuk meningkatkan kompetensi, guru membutuhkan dukungan sarana yang memadai (Hasanah dan Musaddad 2022). Berdasarkan Temuan awal dari lapangan mengindikasikan bahwa sebagian alumni Prodi PAI yang mengampu mata pelajaran fikih mengalami stagnasi kompetensi profesional. Kompetensi profesional tidak berkembang seiring dengan lamanya waktu pengabdian sebagai guru fikih di madrasah tsanawiyah. Penelitian bertujuan untuk menggali lebih jauh terkait temuan tersebut. Perlu untuk ditelusuri faktor penyebab stagnasi kompetensi profesional guru, apakah berasal dari internal atau dari eksternal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan. Outcome dari penelitian ini, diharapkan menjadi argumentasi bagi Prodi PAI dalam mendesain program penguatan kompetensi profesional calon guru (mahasiswa). Sehingga alumni Prodi PAI dapat terus mengembangkan kompetensinya meskipun berada pada lingkungan yang cenderung stabil.

Meskipun penelitian mengenai kompetensi profesional guru fikih sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Mardianto 2024),. Penelitian yang dilakukan oleh (Musri and Adiyono 2023),. Penelitian

yang dilakukan oleh (Batubara, Sinaga, and Haidir 2024), dan penelitian yang dilakukan (Neliwati et al 2023). Berdasarkan dari beberapa peneliti sebelumnya, secara keseluruhan memiliki beberapa aspek keterbaruan jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan. Keterbaruan ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis kompetensi profesional guru Fikih lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara, khususnya di lingkungan di MTsN Kota Medan. Penelitian sebelumnya mungkin telah membahas kompetensi guru Fikih secara umum, tetapi belum secara eksplisit menyelidiki kualitas kompetensi profesional guru Fikih lulusan UIN Sumatera Utara, serta bagaimana mereka mengimplementasikan kompetensi tersebut dalam konteks lokal di MTsN Kota Medan.

Keterbaruan lainnya adalah penekanan pada hubungan antara pendidikan di perguruan tinggi dan penerapannya di lapangan. Penelitian ini berusaha mengevaluasi sejauh mana lulusan Prodi PAI mampu mengaktualisasikan teori dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik pembelajaran Fikih di madrasah. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang mungkin hanya menilai kompetensi guru secara umum tanpa meneliti asal institusi pendidikan guru tersebut dan pengaruh spesifik institusi terhadap kinerja profesional mereka. Adapun gap penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya kajian yang mendetail mengenai kontribusi lembaga pendidikan tinggi Islam (dalam hal ini, UIN Sumatera Utara) terhadap kualitas guru Fikih yang lulusannya bekerja di sekolah-sekolah di Kota Medan. Penelitian ini mengisi kekosongan penelitian yang lebih spesifik tentang lulusan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara, serta bagaimana lulusan tersebut memengaruhi kualitas pendidikan agama Islam, terutama dalam mata pelajaran Fikih di madrasah. Selain itu, gap lain yang diangkat adalah kurangnya penelitian yang mengkaji kompetensi profesional secara holistik, meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara bersamaan, terutama di kalangan guru Fikih. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami sejauh mana program studi di perguruan tinggi Islam, seperti UIN Sumatera Utara, berhasil membentuk kompetensi profesional guru Fikih di madrasah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami terhadap suatu fenomena yang ingin diteliti (Sugiyono, 2020). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi profesional guru Fikih lulusan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara di MTsN Kota Medan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dapat mengungkap berbagai aspek terkait penguasaan materi, metode pembelajaran, dan penerapan kompetensi profesional oleh para guru tersebut dalam konteks nyata. Selain itu, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi guru serta bagaimana mereka menerapkan kompetensi profesional dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Penelitian dilakukan di beberapa MTsN di Kota Medan yang memiliki guru fikh alumni dari Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah alumni Prodi PAI yang menjadi guru fikh sebanyak tiga orang. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Waktu penelitian dilakukan sejak Mei 2024 sampai November 2024. Adapun sumber penelitian ada dua, primer dan

sekunder. Sumber data primer adalah tiga orang guru fikih di MTs. Sumber data sekunder adalah kepala madrasah, siswa, hasil observasi dan dokumen-dokumen yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru fikih di MTs untuk mendapatkan penjelasan terkait langkah-langkah yang dilakukan oleh para guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalismenya. Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait dukungan pelatihan, sarana dan prasarana dalam mengembangkan kompetensi profesional guru fikih. Observasi dilakukan untuk mencari data terkait penerapan prinsip-prinsip profesionalisme yang diterapkan oleh guru. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru fikih. Dokumen dianalisis berdasarkan relevansinya dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru.

Sedangkan teknis analisis yang penulis menggunakan Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Reduksi data, adalah proses penting yang melibatkan pengurangan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan, mengklasifikasi, dan menyusun data sehingga menjadi lebih teratur dan dapat dianalisis dengan lebih efisien. Data yang telah dikumpulkan dari guru, kepala madrasah, hasil pengamatan dan analisis dokumen, diselaraskan dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Penyajian data atau *data display*, melibatkan pengorganisasian dan penataan data yang telah dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat disajikan secara jelas dan informatif kepada pembaca. Data yang sudah direduksi, ditampilkan dalam bentuk naratif, bagan, gambar dan bentuk lainnya agar lebih mudah dilakukan verifikasi.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan, data yang sudah disajikan dilakukan verifikasi ulang. Salah satu bentuk verifikasi yang digunakan adalah triangulasi pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah mapan. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan sebagai sumbangsih penelitian dalam pengembangan ilmu tarbiyah dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru Fikih Alumni Prodi PAI UIN SU

1. Profesionalisme Guru Fikih dalam Pembelajaran

Guru fikih alumni Prodi PAI UIN SU memiliki empat kompetensi guru, salah satunya kompetensi profesional. Kompetensi profesional teridentifikasi melalui kepemilikan sertifikat sebagai pendidik profesional. Guru profesional adalah individu yang tidak hanya memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai dalam bidang keilmuannya, tetapi juga menunjukkan dedikasi dan komitmen tinggi terhadap profesinya (Hidayati, 2022). Guru profesional adalah pendidik yang terus-menerus mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya melalui pendidikan berkelanjutan dan pelatihan (Mahmudah, 2021). Guru profesional memahami bahwa pendidikan adalah proses yang dinamis dan selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan peserta didik (Qur'ani et al, 2023). Oleh karena itu, mereka aktif dalam berbagai kegiatan

pengembangan profesional, seperti seminar, lokakarya, dan kursus-kursus tambahan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Berdasarkan hasil temuan dari lapangan menunjukkan bahwa satu karakteristik utama guru fikih profesional adalah kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Mereka menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru profesional memahami pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran, sehingga mereka mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka juga mahir dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inovatif. Berdasarkan hal tersebut, sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prayoga et al, 2024). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profesionalisme guru yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pemenuhan standar kompetensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan mendorong kemajuan pendidikan nasional.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru fikih di MTsN kota Medan terlihat mampu menuliskan dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah secara tepat. Dalil dituliskan berkenaan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Dengan menggunakan teknik observasi, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menuliskan dalil dimiliki semua guru fikih alumni dari UIN Sumatera Utara. Selain itu, guru juga mampu menjabarkan makna dari dalil secara holistik. Sehingga siswa mampu menerima pemahaman yang tepat terkait dalil dan materi pembelajaran.

Pada dasarnya seorang guru fikih juga idealnya harus menguasai ilmu tafsir dan ilmu Hadis untuk memastikan bahwa dalil yang digunakan bersumber dari tafsir yang sahih dan hadis yang valid. Tafsir Al-Qur'an, misalnya, memerlukan rujukan pada ulama-ulama tafsir yang otoritatif, seperti Imam Al-Qurtubi, Ibnu Katsir, atau At-Tabari. Begitu pula dalam penggunaan hadis, guru fikih perlu merujuk pada kitab-kitab hadis yang terpercaya, seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, atau Sunan Abu Dawud. Dengan merujuk pada sumber yang sahih dan otoritatif, guru fikih dapat memastikan bahwa dalil yang diajarkan kepada peserta didik memiliki dasar yang kuat dan benar.

Guru fikih memiliki peran penting dalam menyampaikan materi fikih dengan benar dan mendalam kepada peserta didik, salah satunya adalah kemampuan menuliskan dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah secara tepat. Keterampilan ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang teks-teks agama dan metodologi penafsiran yang benar. Seorang guru fikih harus memahami konteks historis dan linguistik dari dalil yang akan digunakan. Dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah memiliki makna yang dalam dan sering kali bergantung pada latar belakang konteks ayat atau hadis tersebut. Oleh karena itu, memahami asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat) atau asbabul wurud (sebab-sebab munculnya hadis) adalah langkah awal yang penting agar penafsiran yang diberikan sesuai dengan maksud teks asli.

Pentingnya kompetensi profesional guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran dan menyajikan

materi dengan baik dan menyenangkan serta tidak hanya berorientasi pada penguasaan pembelajaran tetapi pada proses tumbuh kembang potensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Basri and Rahman 2025).

Warman, dkk, menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah, kita harus berinvestasi dalam pengembangan profesional guru harus ditetapkan di dalam konteks pengembangan institusional sekolah (Mia and Sulastri, 2023). Para guru memiliki kebutuhan profesional sepanjang hayat dan kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi dengan menempatkan guru sebagai subjek dari kontinuitas dan kemajuannya.

Guru fikih profesional memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Fahmi and Ulfa, 2021). Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian hasil akademik peserta didik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup mereka. Guru profesional terlibat dalam berbagai inisiatif dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan sistem pendidikan secara umum. Mereka memahami bahwa tugas mereka adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, guru profesional berperan sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih baik melalui pendidikan.

2. Kompetensi Profesional Guru Mendorong Siswa Memiliki Pemahaman dan Pengalaman Agama yang Baik

Adapun hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa Kepala Madrasah menyatakan bahwa kompetensi profesional guru fikih sangat berperan dalam mendorong siswa memiliki pemahaman dan pengalaman agama yang baik. Menurut Kamali and Sugiyanto (2024), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebagai guru fikih yang profesional harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hukum-hukum Islam dan mampu menyampaikan materi tersebut dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam menjelaskan konsep-konsep fikih yang kompleks dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga mereka dapat memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala Madrasah juga menekankan bahwa kompetensi profesional guru fikih mencakup kemampuan dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Guru yang mampu memanfaatkan teknik pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, dapat membuat pelajaran fikih menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip fikih dan bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata.

Kepala madrasah menggarisbawahi pentingnya keterampilan manajemen kelas yang dimiliki oleh guru fikih profesional. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung, akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar dan mengamalkan ajaran agama. Guru fikih yang profesional tidak hanya mengatur kelas dengan baik tetapi juga mampu

menangani berbagai tantangan yang muncul, seperti perbedaan tingkat pemahaman dan kebutuhan khusus siswa, dengan pendekatan yang bijaksana dan inklusif.

Kepala madrasah menekankan bahwa kompetensi profesional guru fikih juga mencakup kemampuan untuk terus belajar dan berkembang. Guru yang berkomitmen pada pengembangan profesional berkelanjutan akan selalu mencari cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Melalui pelatihan, seminar, dan diskusi dengan rekan sejawat, guru fikih dapat terus memperbarui pendekatan pengajaran mereka dan tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan ilmu agama. Dengan demikian, kompetensi profesional guru fikih yang dikonfirmasi oleh kepala madrasah memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bentuk Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Fikih

1. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dilakukan Secara Kontinu

Temuan dari hasil dilapangan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional bagi guru merupakan proses yang terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Seiring dengan perkembangan pendidikan dan teknologi, tuntutan terhadap guru untuk memiliki keterampilan yang mutakhir dan relevan semakin meningkat. Program pengembangan kompetensi profesional guru bertujuan untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru, teknologi pendidikan, dan pendekatan pedagogis yang efektif. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga membantu guru menghadapi tantangan baru dalam lingkungan pendidikan yang berubah cepat.

Guru terus mengikuti pelatihan dan kursus untuk memperoleh keterampilan baru dan memperdalam pemahaman mereka tentang teori dan praktik pendidikan terbaik. Program-program ini sering kali diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pemerintah, atau organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pengembangan profesional guru. Mereka dapat mencakup berbagai topik, mulai dari penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa hingga integrasi teknologi dalam pengajaran sehari-hari.

Pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru juga tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang terus-menerus mengembangkan keterampilan mereka memiliki potensi yang lebih besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung siswa mereka. Selain itu, program ini juga membantu memperbaiki kualitas pengajaran secara keseluruhan di sebuah sekolah atau sistem pendidikan, dengan menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan kepada guru (Hasibuan & Darlis, 2024).

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, inovasi dalam pendidikan terus berkembang dengan cepat (Basri, 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tetap terhubung dengan tren dan penelitian terbaru dalam pendidikan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru tidak hanya menjadi keharusan tetapi juga investasi dalam masa depan pendidikan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Pengembangan kompetensi profesional guru fikih merupakan aspek krusial dalam memastikan kualitas pendidikan agama yang efektif dan relevan bagi siswa. Temuan dari lapangan menunjukkan bahwa guru fikih perlu terus menerus

meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran dan praktik dalam agama Islam, serta keterampilan dalam mentransfer pengetahuan ini kepada siswa dengan cara yang bermakna dan mendalam. Program pengembangan kompetensi profesional untuk guru fiqh sering kali mencakup studi mendalam tentang Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, hukum Islam (fiqh), dan etika Islam .

Pemerintah, lembaga pendidikan agama, dan organisasi keagamaan sering kali menyediakan pelatihan dan program pengembangan profesional bagi guru fiqh. Program-program ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan profesional mereka sepanjang karir mereka sebagai pendidik agama. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, penting bagi guru fiqh untuk tetap relevan dan terhubung dengan perkembangan terkini dalam pemikiran agama, serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda.

Narasumber guru fiqh menyatakan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru fiqh yang berkelanjutan juga membantu membangun kepemimpinan intelektual dalam komunitas agama. Dengan meningkatkan kualitas pengajaran agama, guru fiqh dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan toleransi antar umat beragama. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru fiqh tidak hanya memperkuat pendidikan agama di sekolah, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat secara lebih luas.

2. Guru Fiqh Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Magister untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme

Melanjutkan pendidikan ke jenjang magister memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi seorang guru. Pendidikan magister memungkinkan guru untuk mendalami pengetahuan mereka di bidang pendidikan atau subjek yang mereka ajarkan. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam, guru dapat mengajarkan materi dengan lebih efektif dan memberikan wawasan yang lebih kaya kepada siswa. Ini membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih berfokus dan bermakna.

Program magister sering kali menekankan pada pengembangan keterampilan penelitian. Guru yang melanjutkan studi ke jenjang ini akan memiliki kemampuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai isu pendidikan secara kritis. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pendidikan di kelas atau di tingkat sekolah dengan pendekatan yang lebih berbasis bukti. Guru yang memiliki gelar magister sering kali lebih dihargai dalam profesi mereka. Banyak sekolah dan lembaga pendidikan menghargai guru yang memiliki kualifikasi lebih tinggi, yang dapat membuka peluang untuk promosi atau tanggung jawab yang lebih besar, seperti menjadi kepala sekolah atau pengawas.

Pendidikan magister juga memberi guru kesempatan untuk memperluas jaringan profesional mereka. Selama studi, guru akan bertemu dengan rekan-rekan dari berbagai latar belakang yang memiliki minat yang sama dalam pendidikan. Jaringan ini bisa menjadi sumber dukungan dan kolaborasi yang berharga dalam pengembangan profesional.

Dalam konteks pendidikan lanjutan, guru tidak hanya fokus pada pendalaman materi akademis, tetapi juga membangun relasi dengan berbagai individu dari beragam latar belakang. Interaksi dengan rekan-rekan sejawat dari berbagai institusi,

daerah, atau bahkan negara memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, perspektif, dan strategi pembelajaran yang inovatif. Kesempatan untuk memperluas jaringan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

Selama masa studi magister, guru akan terlibat dalam berbagai forum akademis yang mendorong kolaborasi dan diskusi intensif. Dalam lingkungan ini, mereka bertemu dengan sesama profesional yang memiliki minat serupa dalam bidang pendidikan, baik dari sisi teori maupun praktik. Jaringan yang terbentuk tidak hanya sebatas interaksi sosial, tetapi juga memberikan landasan bagi kolaborasi akademik yang lebih formal, seperti penelitian bersama, penulisan artikel ilmiah, atau pengembangan proyek-proyek pendidikan berbasis komunitas. Hal ini meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan inovasi pendidikan yang lebih efektif.

Selain meningkatkan pengetahuan dan kompetensi, pendidikan magister juga memperkuat status akademis guru di mata orang tua. Orang tua siswa cenderung lebih menghargai guru yang memiliki kualifikasi akademis tinggi, karena hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut berkomitmen pada pengembangan profesional mereka sendiri. Orang tua biasanya merasa lebih nyaman dan percaya bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak-anak mereka ada di tangan seorang ahli yang kompeten. Kredibilitas akademis yang diperoleh melalui gelar magister dapat memberikan jaminan kepada orang tua bahwa guru tidak hanya memiliki pengalaman mengajar, tetapi juga telah dibekali dengan pengetahuan terbaru dalam pedagogi dan bidang ilmu yang diajarkan.

Berikut tabel mengenai Kompetensi Profesional Guru Fikih Alumni Prodi PAI UIN SU.

No.	Aspek Kompetensi	Temuan Penelitian	Deskripsi
1.	Profesionalisme Guru Fikih dalam Pembelajaran	Guru fikih alumni Prodi PAI UIN SU memiliki sertifikat pendidik dan aktif mengikuti pengembangan profesional.	Guru memahami pentingnya pengembangan berkelanjutan melalui seminar, lokakarya, dan kursus tambahan
2.	Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	Guru melakukan diferensiasi dalam pembelajaran dan mampu menggunakan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan inovatif.
3.	Penguasaan Dalil Al-Qur'an dan Sunnah	Guru mampu menuliskan dalil dengan tepat dan menjelaskan makna holistik kepada siswa.	Guru memahami pentingnya menggunakan dalil yang sah dari tafsir otoritatif dan hadis yang valid untuk mengajarkan fikih kepada siswa.

4.	Penggunaan Teknologi Pendidikan	Guru memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.	Teknologi mendukung proses pembelajaran yang menarik, relevan, dan inovatif.
5.	Penguasaan Tafsir dan Hadis	Guru merujuk pada sumber otoritatif dalam mengajarkan materi fikih.	Guru harus menguasai tafsir dari ulama otoritatif seperti Imam Al-Qurtubi dan Ibnu Katsir, serta kitab hadis seperti Shahih Bukhari dan Muslim.
6.	Pembelajaran Interaktif dan Relevan	Guru menggunakan metode seperti diskusi kelompok dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman siswa.	Metode pembelajaran yang variatif membantu siswa memahami konsep fikih secara lebih mendalam dan aplikatif.
7.	Manajemen Kelas	Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.	Guru mengatasi tantangan dalam perbedaan tingkat pemahaman siswa dengan bijaksana.
8.	Pengembangan Berkelanjutan	Guru berkomitmen pada pengembangan profesional melalui pelatihan dan seminar.	Guru terus memperbarui keterampilan mengajar dan pengetahuan mereka agar tetap relevan dengan perkembangan terkini.

Tabel 1.

Kompetensi Profesional Guru Fikih Alumni Prodi PAI UIN SU

Faktor Pendukung Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Fikih

Adapun beberapa faktor pendukung pengembangan kompetensi profesional guru Fikih di MTs kota Medan, yaitu:

1. Guru Fikih dan Kolega Saling Mendukung Pengembangan Kompetensi Profesional

Dukungan antar sesama guru sangat penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru fikih. Kolaborasi antar guru fikih memungkinkan pertukaran pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mengajar materi agama Islam. Melalui diskusi rutin dan sesi pelatihan informal, guru fikih dapat saling menginspirasi dan memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam mengajar, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sesama guru fikih dapat berperan sebagai mentor dalam pengembangan kompetensi profesional. Mentorship memungkinkan guru yang lebih berpengalaman untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan guru-guru yang lebih baru atau yang membutuhkan bimbingan tambahan. Sebaliknya, guru yang lebih junior dapat belajar dari pengalaman dan wawasan yang dimiliki oleh rekan-rekan mereka yang lebih berpengalaman dalam menghadapi tantangan pendidikan agama yang kompleks.

Selain itu, adanya kerjasama antar sesama guru fikih juga dapat menghasilkan proyek kolaboratif yang bermanfaat bagi pengembangan profesional kami sebagai guru. Misalnya, mereka dapat bekerja sama untuk mengembangkan modul pengajaran baru, mengadakan seminar atau workshop bersama, atau bahkan melakukan penelitian bersama dalam bidang pendidikan agama. Ini tidak hanya memperluas pengetahuan mereka tetapi juga memperkuat hubungan dan kebersamaan di antara staf pengajar madrasah.

Melalui kolaborasi ini, para guru fikih tidak hanya memperluas pengetahuan mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam bekerja tim. Kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan sejawat adalah keterampilan penting dalam lingkungan pendidikan modern, di mana kompleksitas tantangan yang dihadapi sering kali memerlukan pendekatan yang kolaboratif. Dengan berkolaborasi, guru dapat saling melengkapi dalam hal keahlian dan pengalaman, menciptakan sinergi yang kuat dalam proses pembelajaran dan pengembangan profesional. Hal ini juga memberikan peluang bagi guru untuk belajar dari satu sama lain, memperkaya diri dengan sudut pandang dan pengalaman yang beragam.

2. Guru Fikih Terlibat Aktif di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Adapun hasil temuan dari lapangan menunjukkan bahwa partisipasi aktif guru fikih dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah salah satu wujud komitmen mereka terhadap pengembangan profesional dan kolaborasi dalam pendidikan agama Islam. MGMP merupakan forum rutin di mana para guru fikih dari berbagai sekolah atau madrasah berkumpul untuk bertukar pengalaman, berbagi strategi pengajaran terbaik, dan membahas perkembangan terbaru dalam kurikulum dan pendidikan agama. Melalui MGMP, guru fikih dapat memperluas jaringan profesional mereka dan mendapatkan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan agama di tingkat lokal maupun nasional.

Dalam MGMP, guru fikih memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai topik penting, seperti metode pengajaran yang efektif, penerapan teknologi dalam pengajaran agama, serta peningkatan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Diskusi-diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang materi agama Islam, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara keseluruhan. MGMP juga sering kali menjadi platform untuk menyusun rencana kegiatan atau proyek bersama yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan agama di wilayah mereka.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menyediakan platform yang penting bagi guru fikih untuk mendiskusikan berbagai topik yang relevan dengan pengajaran pendidikan agama Islam. Forum ini memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi dalam menyampaikan materi fikih di kelas.

MGMP berfungsi sebagai ruang kolaboratif yang mendorong pengembangan profesional berkelanjutan, di mana guru dapat memperluas wawasan mereka terkait metode pengajaran yang efektif serta inovasi pendidikan lainnya. Dengan demikian, MGMP memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru fikih melalui dialog dan pertukaran gagasan.

Salah satu manfaat utama dari diskusi di MGMP adalah kesempatan untuk membahas metode pengajaran yang lebih efektif. Guru fikih sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi agama yang bersifat tekstual dan normatif kepada siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam. Melalui MGMP, mereka dapat bertukar pengalaman mengenai pendekatan-pendekatan baru yang terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, penerapan pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan tematik yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dapat muncul sebagai solusi yang dibahas dalam forum ini.

MGMP juga dapat berfungsi sebagai sarana bagi guru fikih untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran agama. Inovasi ini dapat berupa penggunaan teknologi dalam pengajaran, pengembangan modul ajar yang lebih interaktif, atau pendekatan baru dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap ajaran fikih. Dengan berdiskusi dan bekerja sama dalam MGMP, guru dapat menciptakan solusi kreatif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Inovasi yang dihasilkan dari forum ini kemudian dapat diterapkan di sekolah masing-masing, dan dampaknya akan terlihat dalam peningkatan hasil belajar serta minat siswa terhadap materi agama.

3. Kepala Madrasah Memberikan Izin kepada Guru Fikih Mengikuti Berbagai Pelatihan Pengembangan Kompetensi Profesional

Sebagai pemimpin, kepala madrasah memahami bahwa peningkatan kompetensi guru berkontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, pelatihan menjadi alat yang krusial untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan guru, khususnya dalam menghadapi dinamika perkembangan pendidikan. Keputusan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya fokus pada operasional sehari-hari, tetapi juga pada pengembangan jangka panjang staf pengajar.

Dengan memberikan izin kepada guru fikih untuk mengikuti pelatihan, kepala madrasah secara implisit melakukan investasi dalam sumber daya manusia. Investasi ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada motivasi dan kinerja guru. Guru yang merasa didukung oleh lembaga dalam pengembangan profesional mereka cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Pelatihan yang mereka ikuti akan memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan kompetensi teknis dan pedagogis, yang pada akhirnya akan tercermin dalam kualitas pengajaran di madrasah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa keputusan kepala madrasah untuk memberikan izin kepada guru fikih untuk mengikuti berbagai pelatihan pengembangan kompetensi profesional adalah langkah strategis yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama di lembaga mereka. Izin ini mencerminkan komitmen kepala madrasah dalam mendukung pertumbuhan dan

pengembangan profesional staf pengajar, khususnya dalam hal menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks dan beragam. Dengan memberikan izin, kepala madrasah memberikan pengakuan atas pentingnya pengembangan diri terus-menerus bagi guru fikih untuk tetap relevan dalam pendidikan agama.

Pelatihan pengembangan kompetensi profesional dapat mencakup berbagai topik, seperti peningkatan kemampuan mengajar, integrasi teknologi dalam pengajaran agama, manajemen kelas, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Melalui izin ini, guru fikih dapat mengakses peluang untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang teori dan praktik terkini dalam pendidikan agama, serta mengembangkan keterampilan baru yang dapat mereka terapkan langsung di kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran mereka tetapi juga memperkuat fondasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada mutu.

KESIMPULAN

Guru fikih alumni Prodi PAI UIN SU memiliki kompetensi profesional yang dibuktikan melalui kepemilikan sertifikat sebagai pendidik. Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan ilmu dan kualifikasi yang memadai, tetapi juga dedikasi dan komitmen tinggi terhadap profesi. Guru profesional terus meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, serta aktif dalam kegiatan pengembangan profesional seperti seminar dan lokakarya untuk tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru fikih alumni UIN SU menunjukkan kemampuan unggul dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Mereka menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi pendidikan juga menjadi ciri khas, memungkinkan mereka menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inovatif, dan berfokus pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Faktor pendukung pengembangan kompetensi profesional guru fikih, bahwa alumni PAI UIN SU berperan sebagai mentor dalam pengembangan kompetensi profesional. Temuan lapangan menunjukkan bahwa keputusan kepala madrasah untuk memberikan izin kepada guru fikih untuk mengikuti berbagai pelatihan pengembangan kompetensi profesional adalah langkah strategis yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama di lembaga mereka. Guru fikih juga berpartisipasi aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan forum rutin di mana para guru fikih dari berbagai sekolah atau madrasah berkumpul untuk bertukar pengalaman, berbagi strategi pengajaran terbaik, dan membahas perkembangan terbaru dalam kurikulum dan pendidikan agama.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan baik secara keilmuan maupun metodologis. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya fokus pada aspek kompetensi teoritis guru, penelitian ini menambahkan dimensi praktis melalui analisis peran alumni Prodi PAI UIN SU dalam pengembangan profesional secara aktif. Penggunaan MGMP sebagai wadah kolaboratif para guru fikih juga merupakan temuan penting yang belum banyak disorot dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kompetensi

profesional guru, tetapi juga mengkaji bagaimana strategi pengembangan kompetensi diterapkan di lapangan melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan jumlah informan yang hanya mencakup guru fiqh alumni Prodi PAI UIN SU, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk guru fiqh dari perguruan tinggi lainnya. Kedua, cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada sekolah dan madrasah di satu kota (Medan), yang mungkin memiliki dinamika pendidikan berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Ketiga, keterbatasan dalam metode analisis yang lebih banyak menggunakan pendekatan deskriptif, tanpa pendekatan kuantitatif yang dapat memberikan data statistik yang lebih luas tentang pengaruh pelatihan atau pengembangan kompetensi terhadap hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Basri, H. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta." *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan* Vol. 7 (1): 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>.
- Basri, H, & Rahman, Z. A. 2025. "Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Merdeka Learning Curriculum." *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3 (1): 25-34. <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.668>.
- Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I & Haidir, H. 2024. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10 (1): 300. <https://doi.org/10.29210/1202424138>.
- Fahmi, Muhammad Fikri, and Nanik Ulfa. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dimasa Pandemi MI Miftahul Ulum." *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 1.
- Huda, M. N. 2020. "Profesionalisme Guru Fiqih Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di Mts Negeri Kota Manado." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13 (1): 69-115. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.25>.
- Hasibuan, P. A. S & Darlis, A. 2024. "Strengthening the Pedagogical Competence of Al-Qur'an Hadith Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 11 (1): 75-88.
- Hasanah, U, & Musaddad, A. 2022. "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa." *Nusantara Journal of Islamic Studies* 3 (1): 15-23. <https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.1.15-23>.
- Hidayati, A. N. 2022. "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Profesi Keguruan* 5 (1): 15-22.

- Kamali, A. N, & Sugiyanto, S. 2024. "Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (2): 104-15. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>.
- Muhammad, I. J. 2020. "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di Madrasah." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 04 (2): 205-14. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/2128/2037>.
- Mahmudah, M. 2021. "Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Keislamanan* 4 (1): 19-31.
- Musri, N. A, & Adiyono, A. 2023. "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keunikan Belajar." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 3 (1): 33-42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>.
- Mia, Y. G, & Sulastri, S. 2023. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3 (1): 49-55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.
- Nasution, M. H., Harahap, M. R, & Hidayah, N. 2022. "Upaya Pembinaan Dan Pengembangan Profesionalisme Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts. Al-Manar." ... *Pendidikan Agama ...*, no. 1: 44-52.
- Neliwati et al. 2023. "Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Mengelola Sumber Belajar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (4): 2354-59. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1458>.
- Nurkamilah. 2016. "Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Penilaian Pendidikan* 1 (1): 274-87.
- Putri, A & Mardianto. 2024. "Analisis Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan TPACK Di MAN 2 Model Medan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14 (3): 460-75.
- Prayoga, F. I., Masruroh, N & Safitri, N. V. 2024. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia." *Social, Humanities, and Educational Studies* 7 (3): 613-22.
- Presiden Republik Indonesia. 2005. *UU 14-2005 Guru Dan Dosen*.
- Pulungan, S. H., Fathurrahman, & Munastiwi, E. 2020. "Urgensi Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menjawab Dekadensi Moral Siswa Di SMA Al-Ulum Terpadu Medan." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4 (2): 148-67. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.4i2.2757>.
- Qur'ani, M. N., Basri, H & Hasibuan, H. R. 2023. "Problematics of Implementing the Independent Learning Curriculum in Learning Islamic Religious Education At SMA

Negeri 12 Medan.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 24 (1): 1–23.

Sebaran Mata Kuliah Program Studi PAI UIN Sumatera Utara.” 2024.

Sinulingga, N. N, & Dalimunthe, A. Q. 2024. “Membangun SDM Berkarakter Melalui Kurikulum Madrasah Menuju Generasi Emas 2045.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8 (1): 29–44. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.9397>.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

———. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Vol. . Bandung.

Suhardiman., et al. 2024. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MAN Tanjungpinang.” *Jurnal Miftahul Ulum: Pendidikan Dan Ekonomi* 2 (2): 54–63.

Sitopu, J. W., et al. 2023. “Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan.” *Communnity Development Journal* 4 (6): 13441.